



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK TENTANG COVID 19 DI SD NEGERI 2 RUENG SABEE KABUPATEN ACEH JAYA

Riyan Mulfianda^{1*}, Nanda Desreza², Misbahul Munira³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi : misbahulmunira1999@gmail.com¹

Diterima Agustus 2021; Disetujui November 2021; Dipublikasi 31 Juli 2022

Abstract: *The spread of COVID-19 cases is increasing, it is necessary to prevent covid 19, especially for school children. The purpose of this study was to determine the effect of health education on increasing children's knowledge about covid 19 at SD Negeri 2 Krueng Sabee, Aceh Jaya Regency in 2021. This type of research was quasi-experimental using a one group pretest posttest design, the study was carried out 6 to 19 April 2021. The population in this study were all fourth and fifth grade school children at SD Negeri 2 Krueng Sabee, Aceh Jaya Regency using a purposive sampling technique as many as 20 people. The results showed that before the intervention, most of the children's knowledge was in the sufficient category as many as 11 respondents (55%) and in the good category only 1 respondent (5%), after the intervention most of the children's knowledge was in the good category as many as 9 respondents (45%) and in the sufficient category as many as 10 respondents (50%). The results of the analysis using the paired sample T-test obtained a p-value of $0.000 < \alpha = 0.05$, so it can be concluded that there is an effect of health education on increasing children's knowledge about covid 19 before and after treatment. It is hoped that this research can provide significant information for teachers and UKS officers in conducting socialization for students in the school environment about the application of the practice of using masks, washing hands and social distancing during the pandemic.*

Keywords : *Health Education, Knowledge, Covid 19*

Abstrak: Penyebaran kasus covid 19 meningkat perlu dilakukan pencegahan covid 19 khususnya bagi anak sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang covid 19 di SD Negeri 2 Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya tahun 2021. Jenis penelitian ini bersifat quasi eksperimen dengan menggunakan *one group pretest posttest design*, penelitian dilaksanakan 6 s/d 19 April 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak sekolah kelas IV dan V SD Negeri 2 Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi sebagian besar pengetahuan anak berada pada kategori cukup sebanyak 11 responden (55%) dan pada kategori baik hanya sebanyak 1 responden (5%), sesudah dilakukan intervensi sebagian besar pengetahuan anak berada pada kategori baik sebanyak 9 responden (45%) dan pada kategori cukup sebanyak 10 responden (50%). Hasil analisis menggunakan uji *T-test sampel paired* diperoleh nilai p-value $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang covid 19 sebelum dan sesudah perlakuan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang signifikan bagi guru dan petugas UKS dalam melakukan sosialisasi bagi siswa/i di lingkungan sekolah tentang penerapan praktek penggunaan masker, cuci tangan dan *social distancing* selama masa pandemi.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Covid 19

Dunia saat ini dikejutkan dengan terjadinya penularan wabah *Corona Virus Disease 2019* atau di kenal dengan Covid-19, pertama kali ditemukan di kota Wuhan China. Covid-19 menular dengan sangat cepat ((Dermawan, 2010). Gejala umum yang ditunjukkan seseorang yang menderita Covid-19 meliputi demam, rasa lelah, batuk kering, rasa nyeri sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan dan diare. Covid-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit Covid-19 batuk atau mengeluarkan napas. Apabila benda atau permukaan tersebut disentuh atau tersentuh tangan, kemudian tangan tersebut menyentuh mata, hidung atau mulutnya, maka orang tersebut akan terjangkit Covid-19 (Rohita, 2021).

Penyebarannya sudah terjadi hampir ke semua negara termasuk Indonesia. Ratusan ribu manusia di seluruh dunia sudah terpapar virus ini, bahkan menyebabkan puluhan ribu korban meninggal akibat virus ini. Tercatat negara-negara yang memiliki kasus tinggi yang terpapar covid-19 saat ini antara lain Italia, Tiongkok, Spanyol, Amerika Serikat, dan Iran dengan tingkat kematian mencapai ribuan orang (Dermawan, 2010).

Berdasarkan data yang dirilis WHO hingga 27 Oktober 2020, terdapat 43.341.451 kasus terkonfirmasi, 1.157.509 mengalami kematian, dan 213 negara, area atau territory terdampak Covid-19 (WHO, 2020). Sementara di Indonesia sendiri, data terakhir pada 30 April 2020 diketahui 396.454 positif, 13.512 meninggal, dan 322.248 sembuh, dengan urutan terbanyak di Pulau Jawa secara

berurutan yaitu Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Penularan yang sangat cepat dan sulitnya mendeteksi korban yang terpapar menyebabkan semakin banyaknya korban berjatuhan. Covid 19 menyerang siapa saja termasuk anak-anak (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020).

Anak-anak termasuk golongan yang rentan terpapar Covid-19, meski hanya mengalami gejala ringan atau bahkan tidak bergejala (Yulianingsih, 2020). Sebuah artikel yang berjudul "*Corona Virus Disease 2019, a Growing Threat to Children?*" mengemukakan bahwa covid-19 menginfeksi sebagian besar anak-anak dengan gejala ringan, seperti batuk, pilek dan demam. Hal ini kadang luput dari perhatian orang tua atau bahkan cenderung diabaikan, padahal ini merupakan ancaman nyata dalam lingkup sosial yang paling kecil. Apabila infeksi tanpa gejala pada anak-anak tersebut diabaikan, maka ini akan menjadi skema paparan virus yang paling efektif, dari satu keluarga ke komunitas sosial yang lebih luas (Pu Yang, Pin Liu, Dan Li and Dongchi Zhao, 2020). Karena itu perlu arahkan berperilaku sehat dan didukasi tentang covid-19 supaya bisa menghindarkan diri mereka dari risiko terpapar dan memaparkan kepada orang lain terutama keluarganya sebagai wadah sosial utama mereka (Yulianingsih, 2020).

Keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, merupakan pihak yang berperan dalam tumbuh kembang anak, orang tua adalah pendidik anak yang pertama dan paling utama. Setelah pulang sekolah, anak akan kembali dalam lingkungan

keluarga, sehingga orang tua mempunyai banyak waktu dan pengetahuan tentang perkembangan seorang anak (Juhaina, 2015). Pengetahuan orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Orang tua juga dituntut harus mampu melaksanakan perannya untuk memberikan berbagai hal guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan anak, serta menjamin kesehatan anak-anaknya (Notoatmodjo, 2011).

Pendidikan orang tua kepada anak salah satu faktor yang terpenting dalam perkembangan anak. Melalui pendidikan yang baik, maka orang tua mendapat segala informasi dari luar tentang bagaimana cara mendidik anak yang baik dan menjaga kesehatannya (Soetjningsih, 2012). Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan yaitu proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan menjaga kesehatannya dan tidak hanya melibatkan diri untuk memperbaiki pengetahuan, sikap dan praktik kesehatan saja, tetapi juga memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka memelihara dan menjaga kesehatan anak (Masdudi, 2015).

Pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan dengan penyuluhan kesehatan, yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan Kesehatan (Masdudi, 2015).

Pendidikan yang harus dilakukan orang tua dalam upaya pencegahan covid 19 dilakukan dengan memperkenalkan cara pencegahan

penyebaran covid 19 kepada anak antara lain dengan menjaga kebersihan diri dan rumah dengan cara mencuci tangan dengan sabun selama 20 detik atau menggunakan hand sanitizer, hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang belum dicuci, tidak berjabat tangan, hindari interaksi fisik dekat dengan orang yang memiliki gejala sakit, menutup mulut saat batuk dan bersin dengan lengan atas bagian dalam atau dengan tisu, membuang tisu, dan segera cuci tangan, segera mengganti baju/mandi setelah berpergian, menyemprotkan desinfektan secara berkala pada benda-benda terutama yang sering disentuh, seperti gagang pintu, dan lainnya. Namun, kurangnya pengetahuan orang tua tentang covid 19 menyebabkan anak memiliki resiko tinggi terpapar covid 19 (Hidayat, 2012).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, jumlah penderita covid 19 mulai dari Januari sampai dengan November 2020 mencapai 8.199 kasus, dimana sebanyak 1.150 dalam masa perawatan, sembuh sebanyak 6.741 kasus dan kasus yang meninggal sebanyak 308 kasus. Untuk Kabupaten Aceh Jaya data pasien covid 19 yang terkonfirmasi periode Januari sampai dengan November 2020 mencapai 122 kasus sebanyak 13 dalam masa perawatan, sembuh sebanyak 104 kasus dan kasus yang meninggal sebanyak 5 kasus (Dinas Kesehata Provinsi Aceh, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kesehatan provinsi peningkatan kasus di Provinsi Aceh menyebabkan Provinsi Aceh termasuk dalam zona orange, untuk memutus mata rantai penyebaran kasus penyebaran informasi tentang covid 19 perlu dilakukan, termasuk pada anak usia

sekolah. Hasil studi pendahuluan yang penulis peroleh di SD Negeri 2 Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya, diperoleh bahwa terdapat sebanyak 184 orang murid (SD Negeri 2 Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya, 2020).

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap ke tiga orang tua murid, diperoleh hasil bahwa ke tiga orang tua belum pernah memberikan informasi kepada anak tentang pencegahan covid 19, orang tua hanya menyuruh anak cuci tangan dan menggunakan masker saat berpergian tanpa menjelaskan alasan tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan anak susah menggunakan masker, anak sering melepaskan masker pada saat akan berinteraksi dengan teman, anak masih memiliki kebiasaan kurang untuk mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan kegiatan, dan paling suka berkerumun dengan sesama teman pada saat berinteraksi yang menyebabkan anak tinggi akan terpaparnya covid 19.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti judul tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak tentang Covid 19 di SD Negeri 2 Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2021”.

Penulisan istilah asing harus ditulis dalam huruf *Italics*. *Page setup* untuk Jurnal Humaniora adalah Atas = 30mm, kiri = 25mm, bawah = 25mm, kanan = 25mm. Orientasinya adalah *Portrait* dengan Normal. Ukuran kertas (*paper size*) adalah A4 dengan *Width* = 21 cm dan *Height* = 29.7 cm. Layout-nya adalah Different odd and

even dengan *Header* = 1.5 cm dan *Footer* = 1.5 cm. *Vertical alignment*-nya adalah *Top*. Aturan penulisan desimal dalam Jurnal Dedikasi Pendidikan mengikuti aturan penulisan Matematika). Pendahuluan memuat latar belakang masalah dan perumusan masalah.

KAJIAN PUSTAKA

HIV/AIDS

Covid 19 merupakan singkatan dari *Corona Virus Disease-2019*. Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan (Kemenkes, 2020).

WHO mengemukakan virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa covid 19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter >5-10 µm. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat

terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus covid 19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer) (Kemenkes, 2020).

Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala covid 19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit (Kemenkes, 2020).

Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, atau kelompok masyarakat sendiri (Azwar, 2011).

Tujuan utama pendidikan kesehatan adalah agar orang mampu: (1) Menetapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, (2) Memahami apa yang dapat mereka lakukan terhadap masalah, dengan sumber daya yang ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar, dan (3) Memutuskan kegiatan yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat (Azwar, 2011).

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2011).

Perubahan perilaku tidak selalu melewati tahap-tahap tersebut. Apabila penerima perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2011).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini bersifat quasi eksperimen, dengan menggunakan *one group pretest posttest design* dimana responden diberikan perlakuan/intervensi. Penelitian dilakukan pada tanggal 6 s/d 19 April 2021 dengan jumlah responden sebanyak 20 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner dan di olah dan di analisis menggunakan uji *paired sampel test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografi Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden di SD Negeri 2 Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2021 (n=20)

No	Umur	Frekuensi	Persentase
1	9 tahun	4	20
2	10 tahun	11	55
3	11 tahun	5	25
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang diteliti, sebagian besar responden berumur 10 tahun sebanyak 11 responden (55%).

Analisa Data Univariat

1. Tingkat pengetahuan anak tentang covid 19 sebelum pendidikan kesehatan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Anak Tentang Covid 19 Sebelum Pendidikan Kesehatan di SD Negeri 2 Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2021 (n=20)

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	1	5
2	Cukup	11	55
3	Kurang	8	40
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil penelitian bahwa sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang covid 19, sebagian besar pengetahuan anak berada pada kategori cukup sebanyak 11 responden (55%) dan pada kategori baik hanya sebanyak 1 responden (5%).

2. Tingkat pengetahuan anak tentang covid 19 sesudah pendidikan kesehatan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Anak Tentang Covid 19 Sesudah Pendidikan Kesehatan di SD Negeri 2 Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2021 (n=20)

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	9	45
2	Cukup	10	50
3	Kurang	1	5
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil penelitian bahwa sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang covid 19, sebagian besar pengetahuan anak berada pada kategori baik sebanyak 9 responden (45%) dan pada kategori cukup sebanyak 10 responden (50%).

Hasil Bivariat

Uji Normalitas dan Homogenitas

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Tentang Covid 19 di SD Negeri 2 Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2021 (n=20)

No	Variabel	Waktu	Rerata	Standar Deviasi	Min - Max	p value
1	Tingkat Pengetahuan	sebelum pendidikan kesehatan	1,00	3,03	0 - 6	0,239
2		setelah pendidikan kesehatan	3,20	2,33	7 - 16	

Sumber : Data primer (diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil uji Kolmogrov-Smirnov test pengetahuan sebelum dan sesudah dengan nilai $p=0,239$, menunjukkan bahwa nilai $p > \alpha=0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan data dapat di analisa menggunakan uji hipotesis yaitu uji T-test sampel paired.

Analisa Bivariat

Tabel 4.5 Perbedaan Pengetahuan Anak Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Covid 19 di SD Negeri 2 Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya Tahun 2021 (n=20)

Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh hasil bahwa pengetahuan anak sebelum pendidikan kesehatan memiliki nilai rata-rata 10,95 dengan standar

No	Variabel	Mean (Rata-rata)	Std Deviasi	P-Value
1	Pengetahuan sebelum	10,95	3,03	0,000
2	Pengetahuan sesudah	13,20	2,33	

deviasi 3,03, lebih rendah dibandingkan pengetahuan setelah pendidikan kesehatan yaitu sebesar 13,20 dengan standar deviasi 2,33. Hasil analisis menggunakan uji *T-test sampel paired* diperoleh nilai p-value $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikans antara pengetahuan sebelum dan sesudah Pendidikan Kesehatan tentang covid 19.

Pembahasan

1. Pengetahuan Anak Tentang Covid 19 Sebelum Pendidikan Kesehatan di SD Negeri 2 Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya

Hasil penelitian pada tabel 5.2 diperoleh hasil penelitian bahwa sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang covid 19, sebagian besar pengetahuan anak berada pada kategori cukup sebanyak 11 responden (55%) dan pada kategori baik hanya sebanyak 1 responden (5%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) dengan judul “Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang Mencuci Tangan pada Siswa SD Bangunkerto Turi” menunjukkan bahwa

mayoritas siswa di SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta memiliki pengetahuan yang cukup tentang mencuci tangan 43 orang (84,3%). Mayoritas siswa di SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta memiliki pengetahuan yang baik tentang manfaat mencuci tangan 43 orang (84,3%). Mayoritas siswa di SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta memiliki pengetahuan yang baik tentang waktu mencuci tangan 47 orang (92,2%). Sebagian besar siswa di SD Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknik mencuci tangan 26 (51,0%).

Perilaku hidup bersih sehat di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktekkan perilaku hidup bersih sehat, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Sekolah adalah lembaga dengan organisasi yang tersusun rapih dengan segala aktifitasnya direncanakan dengan sengaja disusun yang disebut kurikulum. perilaku hidup bersih sehat di institusi pendidikan adalah upaya pemberdayaan dan peningkatan kemampuan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di tatanan institusi pendidikan (Notoatmodjo, 2011).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku anak yakni faktor perilaku (*behavioral factor*) dan faktor non perilaku (*non behavioral*). Adapun dalam faktor perilaku diuraikan menjadi tiga faktor utama sebagai berikut, diantaranya pengetahuan (Notoatmodjo, 2011).

Pengetahuan seseorang antara lain dipengaruhi oleh faktor informasi, dengan adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap

terhadap hal baru tersebut. Informasi yang cukup baik dari berbagai media maka hal itu dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.⁸ Kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penginderaan manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011).

Peneliti berasumsi bahwa sebelum dilakukan intervensi pendidikan sebagian besar responden berpengetahuan cukup (55%), hal ini disebabkan karena sebagian besar responden yang berpengetahuan cukup pernah mendapatkan informasi tentang covid 19, namun informasi tersebut kurang dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari seperti mereka juga kurang memahami kapan saja harus melakukan cuci tangan, kurang menjaga jarak dan tidak menggunakan masker, menyebabkan responden memiliki risiko tinggi terserang covid 19. Namun adanya responden yang berpengetahuan baik, hal ini karena anak pernah mendapatkan informasi tersebut dari media informasi seperti televisi dan guru di sekolah, sehingga mengetahui dan memahami tentang langkah-langkah pencegahan

penularan covid 19 yaitu mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menggunakan masker dan menjaga jarak.

2. Pengetahuan Anak Tentang Covid 19 Sesudah Pendidikan Kesehatan di SD Negeri 2 Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya

Hasil penelitian pada tabel 5.3 diperoleh hasil penelitian bahwa sesudah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang covid 19, sebagian besar pengetahuan anak berada pada kategori baik sebanyak 9 responden (45%) dan pada kategori cukup sebanyak 10 responden (50%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kahusadi (2018), dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kebersihan Tangan (Hand Hygiene) Terhadap Perilaku Siswa SD GMIM 76 Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t hitung untuk pengetahuan sebelum–sesudah penyuluhan yaitu $t \text{ hitung} = -5,821$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum sesudah dilaksanakannya penyuluhan. Sedangkan untuk sikap sebelum-sesudah penyuluhan yaitu didapatkan $t \text{ hitung} = -4,602$ dan $p\text{-value} = 0,000$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap responden sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan kesehatan tentang kebersihan tangan di SD GMIM 76 Maliambao.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih

langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Perubahan perilaku tidak selalu melewati tahap-tahap tersebut. Apabila penerima perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2011).

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, atau kelompok masyarakat sendiri. Pendidikan kesehatan adalah segala upaya yang direncanakan dalam mempengaruhi orang lain dalam menyadarkan atau merubah sikapnya di bidang kesehatan agar lebih baik. Pendidikan kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan diri yang berkaitan dengan covid 19 (Notoatmodjo, 2011).

Peneliti berasumsi bahwa setelah dilakukan intervensi Pendidikan kesehatan sebagian besar responden berpengetahuan cukup dan baik tentang covid 19, menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dari yang berpengetahuan kurang dan cukup menjadi berpengetahuan cukup dan baik. Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penyebaran leaflet membuat hampir seluruh anak mengerti dan tahu tentang pencegahan penularan covid 19, kapan harus

mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak.

3. Perbandingan pengetahuan anak tentang covid 19 sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan di SD Negeri 2 Krueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya

Berdasarkan bahwa pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 11 responden (55%), sedangkan sesudah pendidikan kesehatan sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 9 responden (45%) dan cukup sebanyak 10 responden (50%). Hasil analisis statistik menggunakan uji *T-test sampel paired* diperoleh nilai $p\text{-value } 0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang covid 19.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrudi (2017) dengan judul "Efektifitas metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas IV tentang cuci tangan pakai sabun di SDN 044 Pekanbaru", menunjukkan bahwa metode ceramah dan diskusi kelompok efek meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun. Peningkatan skor pengetahuan siswa lebih tinggi pada metode diskusi kelompok dibandingkan dengan metode ceramah. Terdapat perbedaan rata-rata nilai pengetahuan responden sesudah diberikan informasi baik dengan metode ceramah maupun metode diskusi kelompok. Dimana Mean Rank dengan metode diskusi kelompok yaitu 41,65 lebih besar nilainya dibandingkan Mean Rank dengan metode ceramah yaitu 27,35 dengan $P\text{ value } = 0,002 < 0,05$.

Disarankan bagi pihak sekolah hendaknya menggunakan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, pengetahuan menjadi landasan penting untuk menentukan suatu tindakan. Pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang akan kesehatan merupakan faktor yang menentukan dalam mengambil suatu keputusan. Orang yang berpengetahuan baik akan mengupayakan kemampuan menerapkan pengetahuannya didalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang dasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2011).

Dengan adanya pengetahuan dalam diri seseorang, merupakan suatu kemampuan untuk menentukan suatu tindakan yang dianggap baik bagi dirinya, dimana pengetahuan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima dibidang kesehatan (Azwar, 2011).

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau teori dari seseorang ke orang lain, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, atau kelompok masyarakat sendiri. Pencapaian tujuan pendidikan kesehatan akan lebih mudah dengan

menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan kemudahan pemberian informasi. Pendidikan kesehatan tentang covid 19 dilakukan dengan menggunakan media berupa power point, leaflet dan booklet (Notoatmodjo, 2011).

Peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang covid 19, dimana berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terjadi perubahan pengetahuan sebelum Pendidikan kesehatan yang sebagian besar berada pada kategori cukup (55%) sedangkan sesudah pendidikan kesehatan sebagian besar responden berpengetahuan baik (50%). Pengetahuan anak tentang covid 19 sangat dipengaruhi oleh pemahamannya dalam menyerap promosi/ pendidikan kesehatan yang telah diberikan. Pendidikan kesehatan tentang covid 19 dapat memberikan informasi yang dibutuhkannya dalam meningkatkan pengetahuan responden sehingga dapat menentukan perilaku responden menjadi lebih baik sebelum melakukan kegiatan dan sesudah melakukan kegiatan. Pendidikan kesehatan juga dapat mengasah otak anak dan kemampuannya dalam mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki, pendidikan kesehatan mampu merubah siswa dari yang tidak tahu dan tidak mengerti sama sekali menjadi tahu dan mengerti tentang pentingnya pencegahan covid 19 di masa pandemi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan anak tentang covid 19 sebelum pendidikan kesehatan, diperoleh bahwa sebagian besar berada pada kategori cukup

55% dan baik hanya 5%.

2. Pengetahuan anak tentang covid 19 sebelum pendidikan kesehatan, diperoleh bahwa sebagian besar berada pada kategori baik 45% dan pada cukup 50%.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang covid 19 dengan nilai p-value=0,000

Saran

1. Bagi responden

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan pengetahuan kurang tentang covid 19 guna mencegah penyebaran covid 19 melalui teman yang bertugas melaksanakan UKS, sehingga menurunkan angka kejadian covid 19 pada anak sekolah.

2. Bagi tempat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang signifikan bagi guru dan petugas UKS dalam melakukan sosialisasi bagi siswa/anak sekolah yang ada di lingkungan sekolah tentang covid 19 khususnya penerapan praktek penggunaan masker, cuci tangan dan *social distancing* selama masa pandemi.

3. Bagi institusi pendidikan

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi tentang pencegahan penyebaran covid 19 sehingga dapat dipakai sebagai wahana dalam pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan prosedurnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meneruskan peneliti selanjutnya tentang covid 19 dengan

mempertimbangkan penggunaan masker, cuci tangan dan *social distancing* yang lebih efisien dalam menurunkan angka penyebaran covid 19 dengan populasi yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar. (2011). *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Dermawan. (2010) Dampak Pengaruh COVID-19 Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Yang Menggunakan Sistem Pembelajaran (Daring Online) Di TK Duta Kasih.. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Din Fakultas Ekonomika dan Jumaniora Universitas Dhyana Pura

Dewi. (2017). Distribusi Tingkat Pengetahuan tentang Mencuci Tangan pada Siswa SD Bangunkerto Turi Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Dinas Kesehata Provinsi Aceh. (2020). *Data Sebaran Covid 19*.

Fahruzi. (2017). Efektifitas metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap peningkatan pengetahuan siswa kelas IV tentang cuci tangan pakai sabun di SDN 044 Pekanbaru. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat. STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

Hidayat. (2012). *Pengantar ilmu keperawatan anak buku 1*. Jakarta: Salemba medika.

Juhaina. (2015), *Metode Cerita untuk Mengembangkan Aspek-aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Syamil.

Kahusadi. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kebersihan Tangan (Hand Hygiene) Terhadap Perilaku Siswa Sd Gmim 76 Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesehatan Komunitas*.

Kemenkes RI, (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus 19 (Covid 19)*. Jakarta : Kemenkes RI.

Masdudi. (2015). Karakteristik Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini.. *Jurnal Pendidikan Anak Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (2)*, 5-9.

Notoatmodjo. (2011). *Ilmu Seni dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Rohita. (2021). Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Prasekolah: Analisis pada Pelaksanaan Peran Orangtua di Rumah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959*.

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Data Covid 19. (2020). <https://covid19.go.id/> di kutip tanggal 28 Oktober 2020.

Soetjningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.

WHO. (2020). (2020). *Data Covid 19*. <https://covid19.who.int/> di kutip tanggal 28 Oktober 2020.

Yang, P., Liu, P., Li, D., & Zhao, D. (2020). Corona Virus Disease 2019, a Growing Threat to Children?. *Journal of Infection, 1*.

Yulianingsih, (2020) *Pengenalan Covid-19 pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita*. Jurusan PIAUD UIN Sunan Gunung Djati Bandung, email: yuyunyulianingsih@uinsgd.ac.id di kutip tanggal 28 Oktober 2020.

▪ *How to cite this paper :*

Mulfianda, R., Desreza, N., & Munira, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Tentang Covid 19 Di SD Negeri 2 Rueng Sabee Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Dedikasi Pendidikan, 6(2)*, 243–254.